

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan penggunaan *internet* di seluruh dunia semakin terlihat, terutama dengan berkembangnya berbagai media di Indonesia. Jumlah pengguna *internet* di Indonesia telah meningkat sebanyak 10 kali lipat dalam waktu empat tahun. Namun, penambahan pelanggan *internet* tak sedramatis penambahan penggunaannya karena banyak pengguna yang mengakses *internet* dari warnet, kantor, atau sekolah.¹ Hasil temuan Menurut *We Are Social*, pada Januari 2023, jumlah pengguna *internet* di Indonesia telah mencapai 213 juta orang, yang merupakan 77% dari total populasi Indonesia pada awal tahun tersebut, yang mencapai 276,4 juta orang. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 5,44% dari tahun sebelumnya. Pada Januari 2022, jumlah pengguna *internet* di Indonesia baru mencapai 202 juta orang.

Berkembangnya teknologi informasi komunikasi yang semakin cepat, *internet* telah meluas sampai ke dalam kehidupan kita sehari-hari, salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi adalah dengan adanya media sosial. Media sosial merupakan saluran yang sangat mendukung untuk melakukan interaksi dan komunikasi satu sama lain. Selain sebagai alat komunikasi, media sosial juga memegang peran penting dalam menyebarkan informasi. Keberadaan media sosial memungkinkan informasi untuk menyebar dengan cepat dan mudah diakses oleh masyarakat.

¹Ahmad Iskak. *Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Erlangga. 2016). h. 159

Penggunaan media sosial pada masa kini sangatlah aktif dalam mengakses *internet*. Dengan adanya media sosial, setiap individu memiliki kemampuan untuk menerima dan mengakses berbagai informasi dan berita. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna media sosial yang terbesar.

Tidak bisa dipungkiri bahwa informasi dan berita telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Penggunaan media sosial sebagai sarana untuk mengakses informasi dan berita semakin populer karena kemudahan aksesnya. Media sosial memungkinkan akses yang cepat terhadap berbagai informasi, berbeda dengan media tradisional seperti radio dan televisi yang terbatas dalam jumlah informasi yang disampaikan. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua informasi yang tersebar di media sosial adalah benar. Terkadang, orang dapat tertipu oleh berita *hoax* yang beredar di media sosial tersebut.

Salah satu kenyataan yang banyak terjadi saat ini adalah banyaknya berita *hoax* (palsu) yang beredar di medsos (media sosial). Media sosial merupakan tempat yang sangat rentan dan sering digunakan sebagai tempat untuk menyebarkan berita *hoax*. Banyaknya pengguna aktif bahkan dapat dikatakan sebagai penggilanya media sosial di Indonesia ini sangat memudahkan pihak penyebar *hoax* dalam menjalankan aksinya. Dari hasil survey tentang wabah *hoax* nasional yang dilakukan oleh Mastel bahwa *channel* atau saluran penyebaran berita atau informasi yang berisi konten *hoax* tertinggi adalah dari media *social* berupa *Facebook* pada urutan tertinggi sebesar 92,40%, Aplikasi *Chatting* 62,80%, dan situs web 34,90%. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan Ruri Rosmalinda tentang “Fenomena Penyesatan Berita Di Media Sosial” menyatakan bahwa pengaruh perkembangan teknologi bisa menjadi ancaman global termasuk terhadap Indonesia, khususnya terkait dengan penyebaran berita bohong (*hoax*).²

Informasi *hoax* yaitu salah satu informasi yang merusak kepercayaan khalayak dengan hal ini informasi *hoax* sudah banyak beredar di media sosial. Informasi *hoax* yang tersebar di media sosial, dapat membangkitkan emosi pembacanya, sehingga pembacanya percaya akan berita yang telah disebarluaskan tersebut.

Keresahan masyarakat terhadap meluasnya penyebaran informasi *hoax* saat ini seringkali terjadi dan tersebar di berbagai jenis media, termasuk media cetak dan *online*. Meskipun perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak positif, namun juga membawa dampak negatif. Masyarakat tampaknya kurang memperhatikan hal tersebut, dengan mudahnya mereka percaya pada informasi *hoax*. Banyaknya pengguna *internet* memungkinkan masyarakat untuk dengan cepat mengakses informasi, terutama melalui berbagai *platform* media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, serta pesan instan seperti *WhatsApp*, *SMS*, dan lainnya, yang seringkali sulit untuk disaring dengan baik.

Informasi yang disebar oleh individu-individu yang tidak bertanggung jawab melalui media sosial, ketika telah disebarluaskan dan diakses oleh banyak orang,

²Antasari Banjar. *Pola Penyebaran Hoax Melalui Media Sosial (Studi Kasus Penyebaran Informasi Wabah Covid-19 Di Kota Ambon)*. Ambon: Universitas Patimura. *Jurnal Global Communication* Tahun 2022. Vol 1. Diakses 05 Februari 2024. pukul 10:36 WIT <https://juurnal.csdforum.com>

memiliki potensi untuk memengaruhi emosi, perasaan, pikiran, bahkan tindakan individu atau kelompok. Hal ini menjadi perhatian serius terutama jika informasi yang tersebar tersebut adalah *hoax*, dengan judul yang provokatif, mendorong pembaca menuju opini *negatif*. Opini yang *negatif*, fitnah, serta penyebaran kebencian yang dihasilkan dapat merusak reputasi dan menimbulkan kerugian finansial bagi pihak yang disasar.

Masyarakat sebagai konsumen informasi dapat dilihat masih belum bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang bohong atau *hoax* belaka. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi terjadinya hal ini diantaranya yaitu ketidaktahuan masyarakat dalam menggunakan media sosial secara bijaksana dengan mengatasnamakan kebebasan para pengguna *internet* dan media sosial khususnya banyak *netizen* yang merasa mempunyai hak penuh terhadap akun pribadi miliknya. Mereka merasa wajar-wajar saja untuk mengunggah tulisan, gambar atau video apapun ke dalam akunnya. Walaupun kadang mereka tidak sadar bahwa apa yang mereka unggah di media sosial tersebut bisa saja melanggar moral berkomunikasi dalam bermedia sosial.³

Penyebaran informasi *hoax* ini sangat meresahkan masyarakat di Indonesia terkhususnya di Kota Ambon, karena banyak pihak yang merasa dirugikan atas peristiwa tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat semakin

³ Wibriza Juliswara. *Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial*. Kartika Bangsa Yogyakarta. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Volume 4 No. 2. (Agustus 2017). Diakses 22 September 2023. pukul 10:36 WIT <https://jurnal.ugm.ac.id>

mudah mendapatkan informasi apa pun dari berbagai aplikasi media sosial diantaranya *Instagram*, *facebook* dan *Tiktok* tetapi semakin mudah pula pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi *hoax*, sebagai bagian dari inovasi teknologi informasi, media sosial memberikan ruang bagi seseorang untuk mengemukakan pendapat serta menyuarakan pikirannya yang sebelumnya mungkin tidak pernah bisa diungkapkan karena keterbatasan wadah untuk berpendapat.⁴ Media sosial juga menjadi ruang ekspresi baru bagi masyarakat dunia dalam beberapa tahun terakhir ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (QS. Al-Hujurat: 6).⁵

Ayat ini menjelaskan wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasulnya serta melaksanakan syariatnya, bila orang fasik datang kepada kalian dengan membawa sebuah berita, maka periksalah beritanya sebelum membenarkan dan menukilnya agar kalian mengetahui kebenarannya, dikhawatirkan kalian bisa

⁴ M. Ravii Marwan Ahyad. *Analisis Penyebaran Berita Hoax. Di Indonesia*. Universitas Gunadarma. Jurusan Ilmu Komunikasi. Diakses 22 September 2023. pukul 10:44 WIT <https://jurnal.uisu.ac.id>

⁵ Repartemen Agama *Al-quran dan Terjemahan*, (Bandung:cv Diponegoro, 2010) hlm. 516

melakukan tindakan zhalim terhadap suatu kaum yang tidak bersalah, akibatnya kalian akan menyesalinya.⁶

يَشْهَدُ ۖ وَاللَّهُ لَرَسُولُهُ كُنَّا يَعْلَمُ ۖ وَاللَّهُ اللَّهُ لَرَسُولِ كُنَّا نَشْهَدُ قَالُوا الْمُنْفِقُونَ كَجَاءِ إِذَا
لَكُذِبُونَ الْمُنْفِقِينَ نَا

Terjemahan: “Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Nabi Muhammad), mereka berkata, “Kami bersaksi bahwa engkau adalah benar-benar utusan Allah.” Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar utusan-Nya. Allah pun bersaksi bahwa orang-orang munafik itu benar-benar para pendusta.” (QS. Al-munafikun: 1).

Ayat ini menjelaskan Apabila orang-orang munafik di Madinah datang kepadamu Muhammad, lalu mereka berkata di hadapanmu, “Kami mengakui bahwa engkau adalah Rasul Allah”, untuk menunjukkan bahwa mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka janganlah engkau percaya terhadap ucapan mereka. Dan sebaliknya yakinlah, Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar Rasul-Nya dengan menurunkan wahyu dan melindungimu; dan Allah menyaksikan dengan menunjukkan bukti kepada kamu bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta tentang pengakuannya bahwa mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.⁷

Dampak informasi *hoax* ialah dapat membuat masyarakat menjadi curiga dan bahkan membenci kelompok tertentu, menyusahkan atau bahkan menyakiti secara fisik orang yang tidak bersalah, memberikan informasi yang salah kepada pembuat kebijaksanaan. Tidak hanya itu, dampak juga dapat memicu keributan dan kekacauan dalam lingkungan masyarakat.

⁶Tafsir Al-Muyasar, Kementerian Agama Saudia Arabia, Diakses Pada 21 Juni 2024 <https://tafsirweb.com>

⁷Tafsir Al-Muyasar, Kementerian Agama Saudia Arabia, Diakses Pada 21 Juni 2024 <https://tafsirweb.com>

Banyak faktor pendukung beredarnya informasi *hoax* yang diterima oleh masyarakat. Akibat dari informasi *hoax* ini menimbulkan kecurigaan atau bahkan kebencian antar masyarakat. Sehingga dapat menyakiti orang lain secara fisik dan memberikan informasi yang tidak akurat. Informasi *hoax* yang tersebar di masyarakat, kemudian menjadikan kepercayaan tersendiri terhadap suatu informasi *hoax*, hingga masyarakat tidak selektif dalam menerima suatu informasi. Dampak yang ditimbulkan adanya informasi *hoax* sangat luar biasa, seperti dampak sosial, politik, ekonomi, keamanan, dan yang lebih besar adalah mengancam keutuhan Negara.⁸ Informasi *hoax* yang terjadi beserta dampaknya tidak hanya pada satu kelompok masyarakat, melainkan dapat menyebar di berbagai lingkungan masyarakat, salah satunya di Desa Batu Merah Kota Ambon.

Batu Merah adalah Negeri di Kecamatan Sirimau, Ambon, Maluku, Indonesia. Batu Merah merupakan pusat pemukiman penduduk Muslim di Kecamatan Sirimau, Ambon. Batu Merah juga terbagi atas dua bidang yaitu Batu Merah atas atau Batu Merah luar dan Batu Merah bawah atau Batu Merah dalam.

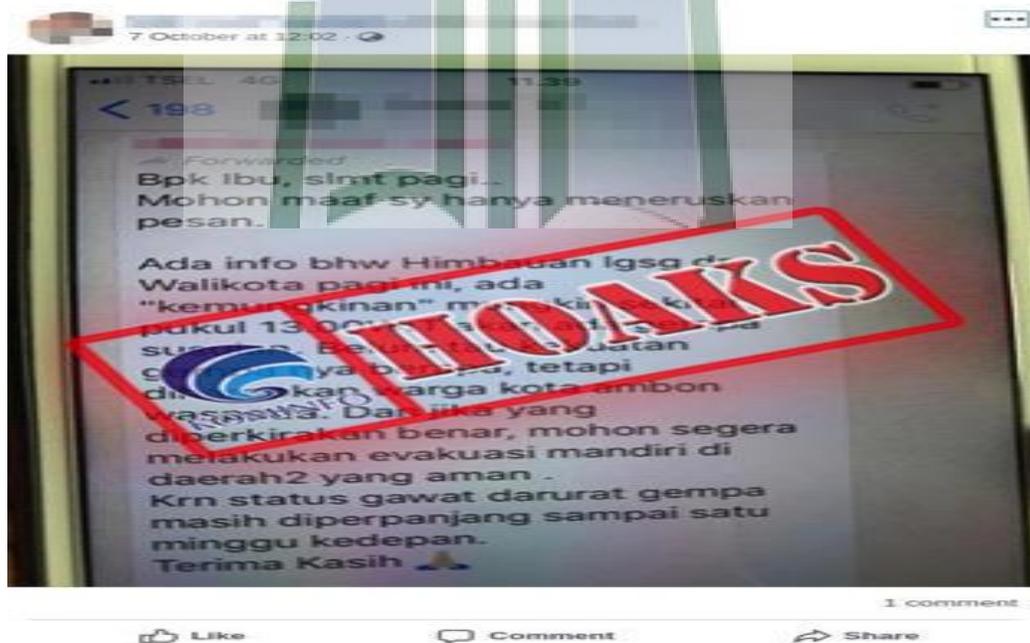
Pada masa konflik Ambon berdarah (Islam Vs Kristen) tahun 1997-2001, negeri Batu Merah menjadi area konflik terpanas bersama wilayah Mardika hampir hancur sepenuhnya, banyak rumah dan rumah ibadah seperti Masjid dan Gereja yang terbakar.

⁸ Imelda Ginting. *Pentingnya Daya Kritis Masyarakat Tangkal Hoax*. Artiel. Diakses 06 Februari 2024. pukul 15:10 WIT <https://babelprov.go.id>

Dalam hubungan keseharian dengan masyarakat lain, negeri Batu Merah diikat oleh sumpah sebagai saudara Pela (sudara pela adalah kerabat adat) Minum Darah negeri Passo dan diikat tali sedarah/kandung sebagai saudara gandong (saudara gandong adalah kerabat kandung) Negeri Ema.

Teori komunikasi McCombs dan Shaw dalam teori agenda setting memiliki pandangan apabila media memberikan suatu pengaruh pada peristiwa, maka media akan memberikan efek penting dan cukup besar terhadap peristiwa tersebut. Sama seperti teori informasi, media memegang peranan penting dalam memberikan pengaruh pendapat masyarakat terhadap suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat.⁹

Beberapa contoh Informasi Bohong (*Hoax*) di Desa Batu Merah Kota Ambon yaitu:



⁹Fiska. *Mengenal Teori Bruner Sebagai Model Pembelajaran Termutakhir*. Artikel. Diakses 06 Februari 2024. Pukul 15:10 WIT <https://www.gramedia.com>

Gambar 1.1 (*Hoax*) Informasi Gempa Susulan Mengatasnamakan Walikota Ambon.

Dalam gambar di atas ialah telah beredar informasi melalui *Broadcast Whatsapp, facebook* maupun *Sms* yang menginformasikan akan terjadinya gempa susulan di Ambon. Pesan yang beredar tersebut mengatasnamakan Wali Kota Ambon. Terkait informasi tersebut, Wali Kota Ambon, Richard Louhenapessy menegaskan bahwa informasi tersebut *hoax*.



Gambar 1.2 (*Hoax*) Beras Plastik Telah Beredar di Kota Ambon.

Gambar di atas merupakan sebuah video viral menyebabkan kekhawatiran di kalangan masyarakat Kota Ambon karena menyebutkan adanya isu tentang beras plastik. Video tersebut menampilkan sejumlah orang yang menguji beras dari karung

Bulog dengan cara melemparkannya ke atas meja, yang menimbulkan kecemasan di tengah masyarakat.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Provinsi Maluku, Lutfy Rumbia, memberikan klarifikasi terkait kabar tersebut dengan menyatakan bahwa informasi yang beredar dari video tersebut adalah tidak benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat turun wawancara di lokasi Desa Batu Merah Kota Ambon Tanggal 26 Februari, peneliti menemukan banyaknya masyarakat tertipu dengan adanya informasi *hoax* yang beredar di media sosial maupun secara langsung. Dari observasi yang sudah dilakukan maka peneliti lebih terfokus terhadap Dampak Penyebaran Informasi *Hoax* Melalui Media Sosial Bagi Masyarakat di Desa Batu Merah Kota Ambon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan, peneliti menetapkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penyebaran informasi *hoax* melalui media sosial bagi masyarakat di Desa Batu Merah Kota Ambon?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang penyebaran informasi *hoax* melalui media sosial di Desa Batu Merah Kota Ambon?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak membahas lebih jauh, maka peneliti memfokuskan pada dampak penyebaran informasi *hoax* melalui media sosial bagi masyarakat di Desa Batu Merah Kota Ambon.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dampak penyebaran informasi *hoax* melalui media sosial bagi masyarakat di Desa Batu Merah Kota Ambon.
- b. Untuk mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap penyebaran informasi *hoax* di Desa Batu Merah Kota Ambon.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang dampak penyebaran informasi *hoax* melalui media sosial bagi masyarakat di Desa Batu Merah Kota Ambon.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, untuk menambah wawasan penelitian yang akan datang terkait judul ini.